



Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMPN 17 Medan

Stevanie Febiola Tampubolon¹, Rose Venerius Sirait², Putra Pratama Harahap³, Eko Pranata Sinaga⁴, Jamaludin⁵, Sri Yunita⁶

Universitas Negeri Medan¹²³⁴⁵⁶

Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Character education is the process of instilling character values which includes the components of knowledge, awareness, desire and action. To implement these character values, one of the informal character education platforms is very popular and is said to aim to instill these character values and form good character. good for students are Scouts. The research method used in this research is qualitative with qualitative descriptive. The results of the research at SMPN 17 Medan, the implementation of scout activities is quite good, with them practicing Pancasila values, it shows that scout activities at the school have been implemented well.

Keywords: Pancasila. Character, Scout

(*) Corresponding Author: stevanifeb24@gmail.com

How to Cite: Tampubolon, S. F., Sirait, R. V., Harahap, P. P., Sinaga, E. P., Jamaludin, J., & Yunita, S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMPN 17 Medan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11516756>.

INTRODUCTION

Pancasila merupakan dasar fundamental berdirinya negara Indonesia. terdiri dari lima sila (prinsip atau nilai) yang menjadi acuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai ini adalah Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut merupakan buah pikiran anak bangsa yang diambil dari nilai-nilai kehidupan budaya nusantara.

Transformasi zaman yang sangat cepat akibat dari mudahnya keluar masuk informasi dan budaya luar melalui teknologi modern saat ini. Budaya yang masuk dapat berdampak positif ataupun negatif. Dampak negatif dari budaya asing dapat melunturkan nilai-nilai Pancasila yang melekat pada Masyarakat Indonesia sebagai jati diri bangsa. Hilangnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat menyebabkan rusaknya karakter dan moralitas bangsa, terutama pada generasi muda. Generasi muda saat ini rentan terhadap budaya asing yang dapat merusak nilai-nilai Pancasila dalam berkehidupan.

Upaya penanaman nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui pendidikan di tingkat dasar, menengah, atas, dan perguruan tinggi. Akan tetapi pendidikan tersebut belum berjalan maksimal karena kurangnya inovasi pembelajaran PPKn pada jenjang pendidikan yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Jenuhnya siswa membuat rendahnya angka ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PPKn



yang membuat tidak tercapainya tujuan dalam mencoba menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila.

Siswa pada saat ini lebih tertarik dengan kegiatan organisasi dibandingkan dengan nuansa pembelajaran di kelas. Organisasi yang dapat menjalankan penginternalisasian nilai-nilai Pancasila adalah kegiatan kepramukaan. Slogan Kepramukaan sebagai “Manusia Pancasila” menjadi landasan dasar untuk menjadikan Pramuka menjadi sarana menginternalisasikan nilai Pancasila pada siswa diluar pembelajaran formal. Hal ini didukung juga oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.(Azzaria, 2021)

Ekstrakurikuler pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian, sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Gerakan Pramuka bertujuan untuk mencapai tujuan Pramuka melalui pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian kepada masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. (Dahlan Sitohang, 2022)Gerakan Pramuka bertujuan untuk melatih setiap Pramuka agar mempunyai pribadi yang setia, bertakwa, berakhlak mulia, patriotik, taat hukum dan disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan mempunyai kecakapan hidup layaknya perwira negara untuk melestarikan dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila dan menjaga lingkungan hidup (UU No. 12/ Tahun 2010).

Indikasi lainnya ditanamkannya nilai-nilai Pancasila ini adalah pelaksanaan nilai demokrasi yakni saling proaktifnya kakak asuh/pembina dalam menawarkan juga memberikan materi juga adik asuh juga proaktif dalam meminta materi krida maupun materi lain seperti PBB. Nilai demokratis juga ketika dilakukan evaluasi setelah selesai yang dilakukan oleh para kakak asuh yang saling memberi mengkritik dan masukan mengenai beberapa kekurangan dalam sesi latihan yang baru saja dilalui. (Agung Sudrajad Abdillah, 2022)

METHODS

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan Deskriptif Kualitatif (Miles dan Huberman). yaitu melakukan proses mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan proses menarik kesimpulan/verifikasi. (Agung Sudrajad Abdillah, 2022) Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk meneliti atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun tidak berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk meneliti atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun tidak berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati. (Muhammad Rizal Pahleviannur, 2022)

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka untuk mengumpulkan data digunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Untuk memperoleh data, wawancara dilakukan kepada Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 17 Medan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Pada SMPN 17 MEDAN sendiri, pengamalan dari pembelajaran nilai-nilai Pancasila pada keseharian itu sudah diterapkan dengan cukup maksimal oleh siswa yang di koordinir oleh para guru mulai dari sila pertama seperti sebelum mulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu, begitu juga sila kedua tentang kemanusiaan yang adil dan beradab, para siswa disini saling menghargai dan menghormati begitu juga sila seterusnya telah diterapkan dengan maksimal dengan arahan dari para guru. Akan tetapi Jikalau para siswa melanggar peraturan sekolah contohnya seperti berkelahi dengan temannya, maka guru-guru yang ada disini akan memberikan bimbingan dan menegur para siswa tersebut supaya tidak berkelahi lagi, serta lebih disosialisasikan lagi tentang penerapan nilai Pancasila itu kepada siswa agar siswa-siswi disekolah ini dapat menghayati nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Sekolah juga melakukan Upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui organisasi ekstrakurikuler. Salah satunya adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan pramuka disekolah ini tidak wajib untuk diikuti berhubung sekarang kurikulum Merdeka yang memungkinkan para siswa bebas memilih kegiatan apa yang mau diikuti. Pramuka memang tidak diwajibkan untuk diikuti, tetapi minat para siswa yang mengikuti pramuka itu lumayan banyak. Pihak sekolah juga sering mengsosialisasikan tentang kegiatan-kegiatan yang ada disekolah ini serta apa manfaatnya, kami kenalkan bagaimana kegiatannya serta waktunya. Jadi pengurus osis akan mendata siapa saja yang masuk dan mendaftar. Pramuka pada SMPN 17 MEDAN juga banyak memenangkan ajang perlombaan kepramukaan yang membuat Namanya cukup populer di kalangan siswa.

Upaya penanaman nilai-nilai Pancasila oleh pramuka dimulai dari peningkatan secara kognitif yaitu pengetahuan, jadi para siswa disini minimal harus bisa menghafal Pancasila. Setiap siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan wajib bisa menghafal Pancasila serta dapat memberikan satu contoh nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila tersebut. Contohnya mengingatkan untuk beribadah, untuk nilai keterampilannya juga yaitu mereka tidak memandang suku, ras dan agama disaat mereka berkumpul dalam pramuka itu serta saling menghargai dan toleransi dengan sesamanya. Selanjutnya para siswa sebelum melakukan kegiatan kepramukaan mereka awali dengan berdoa terlebih dahulu. Didalam pramuka juga sering dibuatkan games, jadi para siswa saling berkomunikasi dan membantu sehingga mereka dapat menerapkan sila yang keempat serta sila-sila lainnya.

Rancangan yang dibuat sekolah untuk mencoba menekankan lebih dari nilai Pancasila ini disekolah adalah dengan adanya buku panduan untuk kepramukaan, jadi didalam buku tersebut telah dirancang tentang nilai-nilai pancasila. Jadi para siswa ini dapat menerapkan tiap-tiap poin yang terkandung dalam nilai pancasila yang ada di dalam buku panduan itu. Pada saat setiap pertemuan maka pada buku panduan itu akan diceritakan oleh siswa, apa saja yang sudah dilakukan siswa sesuai dengan panduan-panduan tindakan dalam buku saku tersebut yang pastinya terkandung nilai-nilai Pancasila dalam kegiatannya. Dalam waktu yang dekat ini akan diadakan camping pramuka tetapi setelah pengukuhan anggota melalui PERSAMI (PERKEMAHAN SABTU-MINGGU). Dalam camping itu kami membuat kegiatan dimana kegiatan tersebut akan dilakukan pendidikan dan pelatihan kepramukaan serta penanaman nilai-nilai pancasila itu sendiri. Kegiatan itu sendiri rencananya akan memberikan pengaruh yang signifikan pada siswa melalui pendidikan Pancasila dengan suasana baru dan lebih menyenangkan lebih pastinya karena berada diluar, dan tidak monoton seperti di kelas yang membuat siswa menjadi bosan. Akan tetapi, faktor yang dapat menjadi penghambatnya jalan kegiatan ini adalah faktor ijin dari orang tua. Orang tua sulit melepas anaknya dalam camping ini karena mungkin karna lokasinya nanti sedikit jauh dan selanjutnya orang tua khawatir anaknya kecapean dalam kegiatan pramuka serta ada juga kurang ketertarikan dari pada siswa tersebut. Namun upaya tetap dilakukan dari pihak sekolah mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan yang memiliki pemaknaan yang dalam. Langkah awal yang dilakukan yaitu dalam waktu dekat guru akan mengirimkan selebaran kepada orang tua siswa serta melakukan sosialisasi kepada para orang tua siswa tentang kegiatan kepramukaan dan dampak baik bagi sifat dan karakter siswa dalam Upaya membuat para orang tua mengerti pentingnya kegiatan pramuka ini diikuti guna mendapatkan izin para orang tua mempercayakan anaknya agar dapat mengikuti kegiatan ini

Discussion

Di era sekarang ini, penanaman nilai-nilai kepribadian sangat penting dan diperlukan dalam proses tumbuh kembang siswa sekolah agar siswa mempunyai etika yang baik dan juga dapat meningkatkan prestasinya dari siswa, Dengan membiarkan anak belajar bukan hanya berarti menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga dipahami sebagai sarana pembentukan karakter yang bertujuan untuk membimbing generasi muda menjadi cerdas kecerdasan namun juga bertujuan untuk menanamkan dan membentuk karakter yang baik untuk generasi milenial. pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, keinginan dan tindakan Untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut, salah satu platform pendidikan karakter informal yang sangat populer dan konon bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dan membentuk karakter yang baik bagi siswa adalah Pramuka . (Dona Prahesti)

Pada SMPN 17 Medan penerapan kegiatan pramuka ini sudah cukup baik, dengan mereka mengamalkan nilai nilai pancasila sudah menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di sekolah tersebut sudah di terapkan dengan baik. Penerapan Nilai pancasila pada sila pertama Pendidikan karakter keagamaan khususnya di kalangan generasi muda dalam pendidikan dasa dharma dan tri satya termasuk

nilai-nilai agama. Tri Satya angka 1 artinya pembimbing harus menunaikan tugas dan perintah Tuhan serta menjauhi segala pantangan. Dasa Dharma No 1 mengandung makna bahwa pramuka harus menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya, membacakan doa di awal dan akhir pekerjaan sehari-hari, bertaqwa dan patuh pada perkataan orang tua, kasih sayang saudara laki-lakinya, tetangganya, dan semua orang. (Fathor Rozi, 2021). Di SMPN 17 Medan sudah melakukan sila pertama dengan baik dengan berdoa sebelum belajar.

Salah satu contoh Penerapan nilai kemanusiaan dapat dilihat ketika anggota Pramuka mempunyai sikap rela berkorban, hal ini dapat dilihat dari sikap kasih sayang terhadap teman, tenggang rasa terhadap teman, serta sikap saling tolong menolong. (Natal Kristiono, 2019) Pada SMPN 17 Medan sudah menerapkan sila ini, dapat dilihat mereka yang saling mendukung antar pertemanan mereka dan mereka juga memiliki rasa kepedulian terhadap sesama mereka.

Gotong royong ditunjukkan ketika siswa bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan berupa permainan kelompok, kata sandi, petunjuk saat menjelajah, dan lain-lain. Interaktivitas ditunjukkan ketika siswa bekerja sama, mempertimbangkan, menghargai pendapat, dan membantu teman sebayanya. Ini adalah aplikasi kolaboratif untuk mendalami kegiatan ekstrakurikuler. (Fathor Rozi, 2021). Melalui kegiatan Pramuka, siswa mendapatkan manfaat dari kegiatan bersama seperti gotong royong dan pembuatan tandu. Akan membimbing siswa untuk bekerja sama, mendukung, dan bersatu untuk menyelesaikan tugas dengan cepat. Menanamkan pentingnya nilai kerjasama, karena kerjasama dan fitrah manusia merupakan suatu eksistensi sosial yang membutuhkan dan membutuhkan orang lain.

Faktor yang menjadi pendukung dari berjalannya kegiatan ini adalah Adanya motivasi peserta didik juga memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. (Muhammad, 2016) Dalam hal ini siswa yang termotivasi akan terpacu untuk mencapai cita-citanya ketika mengikuti kegiatan Pramuka dan akan mempunyai harapan ketika mengikuti kegiatan Pramuka. Seperti halnya kegiatan menyenangkan pada ekstrakurikuler Pramuka, siswa yang termotivasi akan selalu berusaha memenangkan suatu permainan, sedangkan siswa yang kurang termotivasi akan unjuk gigi atau berusaha untuk memenangkan suatu permainan. Selain itu dengan adanya motivasi akan memberikan keinginan kepada siswa untuk lebih aktif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepanduaan, Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bermotivasi tinggi akan selalu berusaha untuk berbuat lebih baik. (Siska Afresda, 2023)

Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah kurangnya rasa percaya orangtua untuk memberikan izin kepada para siswa siswi untuk mengikuti kegiatan ini, orang tua takut akan resiko yang akan terjadi ketika para siswa dan siswi itu melakukan kegiatan kepanduaan. Upaya dari pihak sekolah untuk meyakinkan orang tua siswa dengan cara memberikan selebaran tentang kepramukaan dan mengadakan sosialisasi tentang kegiatan ini kepada orang tua murid.

CONCLUSION

Pancasila merupakan dasar fundamental berdirinya negara Indonesia. terdiri dari lima sila (prinsip atau nilai) yang menjadi acuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai ini adalah Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Upaya penanaman nilai-nilai Pancasila oleh pramuka dimulai dari peningkatan secara kognitif yaitu pengetahuan, jadi para siswa disini minimal harus bisa menghafal pancasila. Setiap siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan wajib bisa menghafal pancasila serta dapat memberikan satu contoh nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila tersebut.

pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, keinginan dan tindakan Untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut, salah satu platform pendidikan karakter informal yang sangat populer dan konon bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dan membentuk karakter yang baik bagi siswa adalah Pramuka

REFERENCES

- Agung Sudrajad Abdillah, A. S. (2022). UPAYA PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA PARA ANGGOTA PRAMUKA SAKA BHAYANGKARA MENGANTI GRESIK. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Dahlan Sitohang, S. B. (2022). Penguatan Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Bagi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*.
- Dona Prahesti, H. I. (t.thn.). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PERAN DASADHARMA PRAMUKA. *JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA*.
- Fathor Rozi, U. H. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PENGUATAN BERBASIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI PESANTREN. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PENERBIT PRADINA PUSTAKA.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar .
- Natal Kristiono, G. H. (2019). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN (STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH AL-ASROR SEMARANG). *Journal UNNES*.
- Siska Afresda, M. T. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal on Education*.